

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Indonesia terkenal menjadi bangsa agraris, merupakan bertani sebagai mata pencaharian yang paling pokok sebagian besar penduduk negeri ini. Anugerah yang dimiliki banyak sekali kekayaan alam yang sangat melimpah, tanah yang subur, musim yang teratur, membuat Indonesia menjadi negeri yang cocok untuk menanam berbagai bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Potensi kehutanan di Indonesia sangat besar kemungkinan untuk membangun perekonomian masyarakat.

Sebagian besar penduduk Indonesia masih ketergantungan kepada pangan beras sebagai bahan utama dalam kehidupan dan faktor pokok yang mendorong terjadinya kerawanan dalam segi pangan di Indonesia. Beras menjadi hal paling pokok karena masih belum mempunyai memenuhi standar dari penduduk negeri ini yang setiap waktunya terus mengalami kenaikan. Tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia meningkat sejumlah 1,24% (Menurut Badan pusat statistik 2019). Sedangkan yang mengkonsumsi beras di negeri ini mencapai 111,58 kg, kapita, tahun jauh lebih rata-rata dalam tingkat konsumsi global sejumlah 60 kg, kapita, tahun (Badan pusat statistik 2019). Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam ketergantungan beras tersebut harus disertai dengan pengembangan pangan lokal secara efektif dan efisien.

Seiring perkembangan zaman sektor pertanian juga mengalami kondisi dimana perubahan yang sangat signifikan dari pertanian tradisional menjadi pertanian modern. Pengembangan teknologi dalam upaya meningkatkan hasil pertanian pun bertambah, dan ini membawa dampak positif bagi pertanian. Dengan adanya potensi alam yang melimpah diperlukan kelompok masyarakat yang bergerak untuk melakukan

pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Hal yang paling mendasar dari penghambatan proses pembangunan ekonomi masyarakat salah satunya adalah pemerintah belum bisa mendistribusikan hasil kualitas lokal dengan baik, dan nampaknya lebih mengutamakan produk luar negeri dan hasil bumi dari investor asing, sehingga dengan kebijakan tersebut seakan membuat peluang masyarakat untuk menghasilkan produk lokal dan inovasi terhambat serta semakin sulit untuk berkembang. Sehingga masyarakat dan warga menjadi imbas dari kebijakan tersebut, dan terjatuhnya nilai usaha ekonomi masyarakat bawah. Ada 3 (tiga) faktor penyebab kurang berkembangnya hasil produk lokal. *Pertama*, kurang bermutunya kualitas produk yang ada di pasar. *Kedua*, pandangan masyarakat Indonesia yang menganggap produk dalam negeri itu tidak berkualitas. Dan *ketiga*, kurangnya koordinasi dan harga menghargai antara pemerintah dengan anak bangsa (Sonarto, Koran Kompas tanggal 09/03/20).

Terhadap permasalahan tersebut pertanian ini dikhususkan dalam pangan, telah menjadi pusat perhatian khusus dari para ahli, dalam perhatian nampaknya menonjol, muncul karya R.T Multhus akhir abad ke 18. (Rusli, 1989) dilihat dari pangan sebagai yang hakiki dari suatu perkembangan penduduk di samping itu pengekan-engekan lainnya yang berbentuk pengekan segera. Ketika tidak ada suatu pengekan maka dari perkembangan penduduk akan jauh lebih cepat dari pada perkembangan produksi pangan. Dari itu perkembangan penduduk dilihat dari deret ukur, sedangkan perkembangan pangan dilihat dari deret hitung.

Penyuluhan dalam bidang pertanian merupakan suatu tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah kepada petugas yang ingin merubah suatu perilaku petani, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bertani. Menurut Van den Ban dan Hawkins (2006) Penyuluhan pertanian merupakan suatu keterlibatan seseorang dalam melakukan komunikasi sebagai informasi secara sadar dengan bertujuan untuk

menolong atau membantu petani memberikan pendapat supaya bisa membuat suatu keputusan yang benar. Tujuan dari adanya penyuluhan tersebut ialah untuk meningkatkan dalam segi pengetahuan, ketrampilan petani secara non formal. Ada tiga peran pokok dalam penyuluh pertanian tersebut, adalah peleburan diri dengan petani, mendorong petani agar melakukan perubahan secara berencana dan memantapkan hubungan sosial dengan masyarakat sosial (Asngari, 2004). Dengan itu, penyuluhan pertanian merupakan agen suatu perubahan yang berlangsung berhadapan dengan petani, terutama pada perilaku petani dalam budaya petani tersebut.

Pembangunan ekonomi serta perkembangan zaman berdampak pada sosial dan ekonomi. Secara koperatif masyarakat serta pemerintah turut merancang dan memberdayakan sumber daya manusia itu sendiri. Menurut Djohani dalam (Anwas 2014 hlm:49). Pemberdayaan adalah proses untuk memberikan suatu daya atau kekuasaan kepada yang lemah atau juga mengurangi kekuasaan kepada yang terlalu berkuasa sehingga menjadi keseimbangan

Menurut Rappaprot dalam (Anwas 2014 hlm:49), pemberdayaan ialah dimana suatu kelompok atau rakyat yang diarahkan atau dibimbing untuk mampu menguasai atau berkuasa dalam kehidupannya. Pemberdayaan ialah mendorong daya atau membangun daya dalam kehidupannya yang di iringi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya itulah harus diikuti dengan diperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Didalam konteks ini perlu adanya suatu langkah-langkah yang positif. Maka dari itu harus bisa menciptakan suatu iklim dan suasana yang kondusif dalam perkuatan ini yang meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta buka akses terhadap berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin sejahtera (kartasmita, 1996 hlm:65).

Pemberdayaan ini berakar kemasyarakatan dan kerakyatan yang produktif serta unggul dalam membina kaderisasi masyarakat, yang memiliki fungsi sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang masih dalam perangkap yang dilatar belakangi suatu kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata sebuah konsep ekonomi saja, akan tetapi secara implisit mengandung arti atau pengertian penegakan demokrasi ekonomi “yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Dengan demikian konsep ekonomi yang dimaksud ialah menyangkut dalam penguasaan teknologi, pemilikan modal, akses pasar serta keterampilan manajemen. Karena itu demokrasi ekonomi dapat berjalan maka aspirasi-aspirasi yang dikemukakan oleh masyarakat harus ditampung dan dicari jalan keluarnya supaya bisa dirumuskan dengan jelas oleh pihak pemerintah dan tertuang dalam perumusan kebijakan publik (*public policies*) untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh masyarakat.

Menurut Mulyawan (1996 hlm:99) Berawal dari memihak dan menawarkan kesempatan kepada orang atau kelompok yang berada dalam posisi rentan, pemberdayaan masyarakat menuntut terciptanya sukseksi suasana atau iklim yang mendorong kapasitas individu dalam masyarakat untuk tumbuh dengan benar. Inilah titik tolaknya, yaitu dalam konteks pengenalan, mengandalkan masyarakat untuk menyadari bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat diwujudkan. Artinya tidak ada orang yang tidak berdaya sama sekali.

Jenis pemberdayaan yang ramai di bicarakan atau berkembang masa ini Gerakan Kelompok Tani (Gapoktan). Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007. Petani, peternak, dan pekebun membuat kelompok tani karena berbagai alasan, termasuk kepentingan bersama, keadaan lingkungan yang sama (sumber daya, ekonomi, dan sosial), dan upaya untuk mendorong pengembangan usaha anggota. Kelompok tani adalah organisasi nonformal di pedesaan yang dibentuk dan dikembangkan oleh dan untuk petani. Kelompok tani dibentuk

berdasarkan SK dan didirikan dengan tujuan melayani sebagai komunitas atau wadah komunikasi petani. Perintah tersebut mencakup tata cara pemantauan dan penilaian kinerja kelompok tani. Sebagai bahan penilaian dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani, kinerja ini menentukan derajat kemampuan kelompok tani.. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada Surat Keputusan kementan No. 41/Kpts/OT. 210/1992. Fungsi kelompok tani adalah: *yang kesatu* menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada *yang kedua* sebagai media atau alat pembangunan, dan *yang ketiga* Membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Peraturan Menteri Pertanian No 1 Tahun 2019. Tentang pendaftaran Sejak tanggal diundangkan, pupuk organik, pupuk hayati, dan pembenah tanah tersebut berlaku. Pupuk organik dibuat dari tanaman mati, kotoran hewan, dan limbah organik lainnya, dan ditambah dengan komponen seperti mineral atau mikroba. Mereka efektif untuk meningkatkan jumlah nutrisi dan bahan organik tanah, serta meningkatkan kesuburan tanah. Kualitas fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pupuk hayati adalah produk pupuk aktif biologis yang terbuat dari bakteri yang telah diidentifikasi sampai ke tingkat genus dan berfungsi untuk memfasilitasi pengiriman nutrisi, merestrukturisasi bahan organik, meningkatkan efisiensi pemupukan, kesuburan, dan kesehatan tanah. Penambah tanah adalah bahan sintetis alami organik atau berbasis mineral yang dapat meningkatkan kualitas fisik, kimia, dan biologi tanah dalam bentuk padat atau cair. Komposisi senyawa unsur hara primer, serta unsur hara mikro dan mikrobial merupakan formula pupuk.

Terdapat beberapa kelompok tani atau wilayah di Kecamatan Cihaurbeuti yang telah berkembang dalam pengelolaan pupuk organik salah satunya yaitu yang berfokus dalam pengelolaan pupuk organik dan pemupukan. Pupuk organik mempunyai manfaat jangka panjang, menyuburkan kultur tanah dan panen yang di hasilkan dapat dua kali lipat lebih melimpah dari pada pemakaian pupuk konvensional.

pupuk organik berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, terdapat bentuk padat atau cair, diperkaya dengan bahan mineral, atau mikroba sangat bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011)

dalam meningkatkan suatu peluang dan potensi daerah dalam rangka peningkatan pertumbuhan, perlu dicari potensi yang spesifik akan tetapi Ciamis bagian utara seperti kecamatan cihaurbeuti, kecamatan panumbangan dan kecamatan panjalu mempunyai potensi di bidang pertanian karena disebut dengan daerah agropolitan dimana suatu pertanian yang tumbuh dan berkembang dengan berjalannya suatu sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian diwilayah tersebut

Kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa Pamokolan, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis mempunyai potensi yang baik untuk pengelolaan pupuk organik, sekitar 70 % wilayah kecamatan cihaurbeuti adalah sawah dan hutan milik masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai dalam upaya pengelolaan bahan-bahan yang bisa menjadi sebuah pupuk organik untuk tanaman masyarakat itu sendiri.

Program yang disarankan oleh pemerintah kabupaten ciamis ialah program penanaman padi organik supaya bisa lebih memanfaatkan lahan dan bahan yang ada di sekitar. Dengan adanya program ini diselenggarakan oleh dinas pertanian, setiap gapoktan yang di tunjuk oleh bapak bupati kabupaten ciamis supaya mengikuti penyuluhan tersebut. Akan tetap belum maksimal dalam proses pelaksanaannya dalam penerepan pemakaian pupuk organik, karena kurangnya pemahaman akan pentingnya dari pemanfaatan bahan baku, diadakannya penyuluhan mengenai program pupuk organik ini supaya masyarakat tertarik dengan program ini untuk memandirikan masyarakat supaya bisa mengatasi

permasalahan yang dihadapi terutama masalah perekonomian, dengan adanya program tersebut mengarahkan masyarakat tidak terpaku lagi kepada pemakaian pupuk kompensioanl atau pupuk non organik.

Yang menjadi alasan saya untuk mengambil judul ini ialah dari upaya pemberdayaannya apakah pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani dalam mensejahterakan masyarakat itu sesuai dengan relita lapangnya atau sebaliknya, karena kurangnya motivasi dan dorong dari masyarakat menjadi permasalahan yang utama dalam proses pemberdayaan tersebut, perlu adanya gambaran atau contoh untuk manjadi daya tarik masyarakat supaya bisa mengikut dalam pemberdayaan tersebut, yang menjadi menjadi termotivasi masyarakat supaya ikut serta harus melihat dari hasil dari pemberdayaan dan hasil yang diperoleh dari pengelolaan pupuk organik tersebut. Berdasarkan uraian di atas mengemukakan bahwa, penulis mengidentifikasi dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pamokolan, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang masalah diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat desa pamokolan masih kurang pemahaman dalam pupuk organik untuk proses penanaman padi di sawah, oleh karena itu penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Pemberdayaan masyarakat yang belum maksimal dan belum mengikuti petunjuk yang standar.
- 1.2.2 Potensi krisis ekonomi menjadi penghambat perekonomian daerah tersebut.
- 1.2.3 Kondisi sumber daya alam yang baik namun belum bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga perlu ada pembinaan kepada seluruh masyarakat.

- 1.2.4 Kurangnya partisipasi masyarakat untuk upaya pemberdayaan dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah ini sebagai berikut:

Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga Desa Pamokolan, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian penulis yaitu :

Untuk mengetahui upaya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pamokolan, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Kegunaan Teoritis : Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat, khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat yang diterapkan guna mencapai kesejahteraan suatu daerah.
- 1.5.2 Kegunaan Praktis : Bagi peneliti, sebagai pembelajaran untuk menambah wawasan dalam segi pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah. Dengan melakukan suatu penelitian akan dapat mengetahui secara langsung bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pupuk organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga desa pamokolan, kecamatan cihaurbeuti kabupaten ciamis.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan penjelasan sesuai dengan judul yang di ambil. Guna untuk menghindari dari kesalah paham dalam beda penafsiran.

### **1.6.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Widjaja (2002 hlm:77) Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangkitkan kemampuan yang ada untuk mencapai suatu tujuan, diadakan pemberdayaan agar daerah dapat lebih mandiri, dan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan potensi atau karakteristiknya sebagai masyarakat yang dapat membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Menurut Soeharto (2006 hlm:76) Pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu orang menjadi lebih mandiri dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan dua pihak yang sering dikaitkan: masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang mendukung kepedulian. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memperkuat kapasitas dan potensi masyarakat agar masyarakat menyadari jati dirinya dan mengangkat harkatnya setinggi-tingginya agar dapat hidup dan berkembang secara ekonomi, sosial, agama, dan budaya. (widjaja.2003 hlm: 169)

Menurut Eko (2004 hlm:11) pemberdayaan masyarakat suatu gerakan dan proses berkelanjutan untuk membangkitkan potensi masyarakat, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat. Maksudnya ialah masyarakat yang sudah diberdayakan untuk mengembangkan potensi dalam kemandirian untuk menyesuaikan dengan jaman.

Pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan yang kurang berdaya untuk bisa lebih berdaya dalam kemampuan atau keahlian masyarakat itu sendiri, supaya masyarakat bisa menemukan jati dirinya

dan membangun kemandirian masyarakat dalam memajukan perekonomian diri sendiri.

### **1.6.2 Pengelolaan**

Pengelolaan, secara umum, adalah kegiatan yang berusaha untuk memperbaiki apa yang tidak bekerja. Sejak awal, ia telah menerima penghargaan yang sangat baik. Pengelolaan terkadang dipandang lebih menguntungkan karena lebih sesuai dan sesuai dengan kebutuhan. Nugroho (2009 hlm:119) berpendapat adalah kata pengelolaan yang berasal dari bidang ilmu manajemen. Manajemen berasal dari kata manage (tomonage) dan biasanya mengacu pada metode atau sistem yang mengelola atau menangani sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Kata dari “pengelolaan” dapat disinkronkan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan (suharsimi Arikunto 1993 hlm: 31), banyak para ahli mengartikan manajemen sebagai peraturan, pengelolaan dan pengadministrasi, memang itulah yang pengertian populer mungkin saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan tersebut. Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses yang di kelola oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, dengan menggerakkan tenaga orang yang merumuskan kedalam kebijaksanaan, tujuan berorganisasi atau proses pengawasan, semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan tersebut. Tujuan dari pengelolaan tersebut merujuk kepada pengharapan semua orang yang ingin mandiri dalam segi proses dan pembuatan, supaya tidak terpaku lagi kepada orang lain. Yang di maksud semua ini ialah dalam proses pengelolaan merupakan kegiatan yang di lakukan oleh organisasi atau kelompok dalam mengerakan tenaga orang dalam menciptakan sebuah produk yang memiliki kemanfaatan untuk mensejahterakan dirinya maupun kelompok dengan cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

### 1.6.3 Pupuk organik

Pupuk organik ialah pupuk yang berbahan yang alami, mulai dari kotoran hewan dan sampah sayuran. Pupuk organik adalah alternatif petani dalam pemupukan yang tidak memakan biaya karena pupuk organik memanfaatkan dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam Peraturan menteri pertanian No 2 Tahun 2006. Pupuk organik diartikan sebagai pupuk yang keseluruhannya berasal dari tanaman dan kotoran hewan yang telah proses pengerekasayaan dapat terbentuk padat dan cair, yang kegunaannya ialah untuk mensuplai bahan-bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Pupuk organik, sering disebut sebagai pupuk alami, adalah hasil dari perubahan atau penguraian komponen tumbuhan dan hewan. Pupuk kandang, kompos, pupuk kandang, kue, tepung tulang, guani, dan zat sejenis lainnya adalah contohnya. Pupuk organik merupakan unsur pembenah tanah yang lebih unggul dari pupuk buatan dalam hal kualitas dan kealamiannya. Pupuk organik, secara keseluruhan, memiliki tingkat hara mikro N, P, K yang sederhana, tetapi mengandung hara mikro yang cukup untuk mendukung perkembangan tanaman. (Sutanto,2009 hlm20). salah satu bahan baku pupuk organik yang belum banyak yang memakai ialah dari sampah organik. Pupuk organik yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi suatu permasalahan produksi pertanian yaitu dari pupuk kompos organik. Dalam segi prakteknya masih terdapat kesalahan dalam penerapannya, karena dalam pengetahuan pemupukan belum tepat untuk di pahami petani.

Dari kutipan di atas mengenai pupuk organik memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak bisa di konsumsi oleh manusia dari mulai sayuran yang sudah busuk, dan kotoran hewan, semua itu bisa lebih bermanfaat apabila dikelola menjadi bahan pemupukan untuk tanaman karena pemakaian pupuk yang berbahan dari limbah sayuran dan kotoran

hewan membuat kultur tanah menjadi bagus dan hasil yang di peroleh dari tanamannya melimpah.

#### **1.6.4 Kesejahteraan**

Kesejahteraan dilihat dari orang yang sudah kaya bisa dijadikan tolak ukur untuk mengukur kesejahteraan. Kebahagiaan, status ekonomi, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat merupakan indikator kesejahteraan. (Segel dan Bruzy, 1998 hlm:8). Kesejahteraan diwujudkan agar warga masyarakat tersebut dapat merasakan hidup dengan layak dan mampu untuk mengembangkan dirinya, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dengan baik, jika masyarakat sejahtera maka dari itu masyarakat tersebut mengalami suatu kemakmuran.

Kesejahteraan adalah cara hidup dan sarana dukungan sosial. Rumah tangga dan masyarakat secara fisik dan intelektual, diikuti dengan rasa aman, tantangan, dan ketenangan pikiran, yang memungkinkan setiap warga negara berusaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebesar-besarnya bagi dirinya, rumah tangganya, dan masyarakat. menjaga hak asasi manusia (Liony, dkk, 2013)

Dari kutipan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan ialah dimana suatu daerah, kelompok dan individual sudah dapat di ukur dari keadaan ekonomi yang mempuni serta rasa keselamatan dan ketentraman yang di rasakan oleh masyarakat itu sendiri.